



## **SUPERVISI KOLEGIAL PENINGKATAN KINERJA GURU DAN AKTIVITAS SISWA MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA DI SDN MOJOREJO 02 KOTA BATU**

**Retno Wulan Kartiwi**

SD Negeri Mojorejo 02 Kota Batu

Email : [retnowulankartiwi@gmail.com](mailto:retnowulankartiwi@gmail.com)

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

### **ABSTRAK**

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata. Dalam hal ini, penjelasan mengenai Adiwiyata mengacu atau yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah langkah supervisi kolegal untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa menuju sekolah Adiwiyata di SDN Mojorejo 02. Dalam PTS ini supervisi kolegal dilakukan dengan langkah :: (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan observasi, dan 3) Refleksi dan Evaluasi.. Hasil PTS ini menunjukkan Supervisi kolegal peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa menuju sekolah adiwiyata di SDN Mojorejo 02 Kota Batu..Kinerja guru ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,94 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan 11,38 %, sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus 2 sebesar 22,61 % . Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan yang menunjang Adiwiyata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,02%, sedangkan peningkatan keaktifan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 21,09%.Supervisi kolegal dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well- being*. Perlu adanya upaya mengembangkan supervisi kolegal yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran

**Kata Kunci** : Supervisi Kolegal, Kinerja Guru , Aktivitas Siswa ,Sekolah Adiwiyata

### **ABSTRACT**

*The State Ministry of Environment in 2006 launched the Adiwiyata program. In this case, the explanation regarding Adiwiyata refers to or is based on Ministerial Regulation Number 05 of 2013. The purpose of this study is to describe the steps of collegial supervision to improve teacher performance and student activity towards Adiwiyata school at SDN Mojorejo 02. In this PTS collegial supervision is carried out by means of :: (1) Planning, (2) Implementation and observation, and 3) Reflection and Evaluation.. The results of this PTS show that collegial supervision improves teacher performance and student activity toward an adiwiyata school at SDN Mojorejo 02 Batu City..Teacher performance has increased from cycle 1 to cycle 2 of 10.94%. While the pre-research to cycle 1 experienced an increase of 11.38%, while the increase from the pre-cycle compared to cycle 2 was 22.61%. The increase in student activity in activities that support Adiwiyata from cycle 1 to cycle 2 was 8.02%, while the increase in activity from pre cycle to cycle 2 was 21.09%. Collegial supervision can be used as a means of assisting teachers in learning other subjects in*

*student well-being efforts. There is a need for efforts to develop more contextual collegial supervision combined with other learning methods that support standard learning processes*

**Keywords:** *Collegial Supervision, Teacher Performance, Student Activity, Adiwiyata School*

## **PENDAHULAN**

Sekolah merupakan organisasi yang memiliki komponen-komponen yang harus dilaksanakan dan diupayakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan di Indonesia dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2006 : 7).

Sasaran pendidikan di Indonesia mengarah pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Mutu pendidikan ditunjukkan pada kualitas proses dan kualitas produk. Mutu proses dapat diketahui bila proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif dan efisien, dan siswa mengalami proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, yang didukung oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang sewajarnya.. Logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula (Scheerens, 2003: 15).

Salah satu beban kerja kepala sekolah adalah sebagai supervisor pada guru, tenaga pendidik dan segala hal yang ada di sekolah binaanya. Idealnya kepala sekolah dapat melaksanakan berbagai macam supervisi yang dapat diterapkan di sekolah untuk mengevaluasi ,refleksi program –program sekolah yang telah disusun bersama dengan seluruh warga sekolah , baik guru, tenaga kependidikan, komite atau pihak – pihak lain untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai tindak lanjut dan umpan balik untuk pencapaian perbaikan mutu

Burhanuddin (2007:123-124) menyatakan kelompok kerja guru yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi guru, berbagi pengalaman dan pikiran dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan masalah pengajaran, dan dapat memotivasi akan perlunya meningkatkan mutu kemampuan sebagai guru. Dari pernyataan tersebut supervisi kolegial merupakan bentuk layanan supervisi yang diberikan oleh teman sejawat , terutama guru yang sudah berpengalaman,pada guru yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam supervisi kolegial seorang guru pada suatu sekolah mempunyai kesempatan untuk memberi bantuan pada guru lain, terutama pengalaman dari senior

. Pengertian keaktifan siswa ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 101) dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan–keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah langkah supervisi kolegial untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa menuju sekolah Adiwiyata di SDN Mojorejo 02.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Supervisi kolegial**

Supervisi kolegial merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan sejumlah tenaga pengajar dalam rangka perbaikan pengajaran. Sergiovani, (dalam Luwuk,2012). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kolegial merupakan bentuk layanan supervisi yang diberikan oleh sesama guru, terutama oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman lebih, kepada guru lainnya. Supervisi kolegial sebenarnya bukan hal yang baru dalam supervisi pengajaran, hanya pelaksanaannya selama ini belum banyak dilakukan secara intensif. Supervisi kolegial dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa supervisi tidak saja sebagai fungsi tetapi juga merupakan peranan.

Supervisi kolegial yang menekankan pada proses interaksi antara guru satu dengan guru lainnya yang terbentuk dalam suatu kelompok/tim. Beberapa teknik yang termasuk dalam supervisi kolegial menurut sebagaimana dikemukakan oleh Muslim (2013:103) bentuk pelaksanaan supervisi kolegial yang dilaksanakan oleh guru, antara lain: 1) Kelompok kerja guru, 2) kunjung antar kelas, 3) rapat guru, 4) diskusi, 5) tukar-menukar pengalaman, dan 6) lokakarya (workshop). Bentuk kegiatan supervisi kolegial seiring dengan teknik supervisi kelompok, pelaksanaannya berbeda beda disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Kelompok kerja guru pendidikan disingkat KKG adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru. Berdasarkan pada "Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah" yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar (1993), pembentukan gugus sekolah dasar dilakukan oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota selaku unit administratif terdepan dalam pembinaan pendidikan di Sekolah Dasar.

### **2. Keaktifan siswa**

**keaktifan siswa** dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik **siswa** dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan belajar siswa perhal dasar yang penting bagi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).

Belajar yang berhasil harus melibatkan berbagai aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya diam, duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) apabila daya jiwanya bekerja semaksimal mungkin atau melakukan aktifitas yang berfungsi dalam rangka

pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah berupa upaya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

### **3. Sekolah Adiwiyata**

Menurut Hogwood dan Gunn dikutip oleh Wahab (2008, h.17) program adalah a. suatu lingkup kegiatan pemerintah yang relatif khusus dan jelas batas-batasnya, mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan atau legitimasi, pengorganisasian dan pengarahan atau penyediaan sumber-sumber yang diperlukan. b. Program aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu yang terbatas, yang terdiri dari berbagai proyek dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas. c. Pada dasarnya, kebijakan dan program sulit dibedakan.

Tidak hanya pemerintah Indonesia yang bergerak untuk peduli akan pendidikan lingkungan hidup tetapi berbagai pihak di dunia juga berupaya melakukan program peduli terhadap kelestarian lingkungan. Maka dari itu Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata. Dalam hal ini, penjelasan mengenai Adiwiyata mengacu atau yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 serta buku panduan Adiwiyata.

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/340/436.1.2/2013 dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata. Alur tersebut terdiri dari sosialisasi oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, pembentukan tim Adiwiyata di sekolah, menyusun kajian lingkungan dan rencana aksi, penilaian oleh tim BLH dan penghargaan sekolah Adiwiyata. Penerapan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mana diaplikasikan di dalam ruang lingkup sekolah berupa adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompetensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik, (3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif

### **4. Penelitian Terkait**

1. Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto 2019. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya) . Penelitian ini dilakukan atas dasar SDN Manukan Kulon III/540 kota Surabaya yang mana peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut lolos dalam seleksi tahap kota namun tahap selanjutnya mengalami ketidakberhasilan dalam mencapai penghargaan Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat program yang diterapkan yaitu komposter; takakura; pembibitan dan program 4R. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penerapan program tersebut terdapat faktor pendukung internal yakni SDM yang mumpuni dan adanya

visi, misi, fungsi serta pengelolaan anggaran yang baik. Faktor pendukung eksternal adanya pihak wali murid dan pemberian BOSDA. Tetapi tenaga pendidik yang kurang kompak dan faktor penghambat eksternal adalah adanya renovasi gedung yang membuat ketidakberhasilan dalam mencapai penghargaan Adiwiyata.

2. Rindi Genesa Hatika, Lusi Eka Afri, Welven Aida, Pariang Sonang Siregar. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan Sma Negeri 2 Rambah Hilir.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu SMA N 2 Rambah Hilir dalam mengatasi permasalahannya yaitu: (1) Melaksanakan program Adiwiyata sesuai dengan komponen-komponen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan; (2) Memberikan pembinaan mengenai program Adiwiyata secara rutin kepada sekolah sehingga dapat secara mandiri menjadi sekolah Adiwiyata; (3) Pendampingan mitra dan pembinaan menuju sekolah Adiwiyata. Tim juga mendatangkan ahli lingkungan dari badan lingkungan hidup guna melakukan pembinaan tambahan sehingga mitra yaitu SMA N 2 Rambah Hilir dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi; (4) Perancangan program unggulan Adiwiyata tambahan seperti Pelestarian TOGA, dan pembangunan Green House. Kegiatan implementasi Sekolah Adiwiyata ini, dapat menstimulasi SMA N 2 Rambah Hilir dalam semangat mengembangkan sekolah berbasis lingkungan sebesar 80 %. keberhasilan program ini terlihat dari antusiasnya mitra dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, pembangunan green house, pelestarian TOGA, Slogan lingkungan serta pemberian bibit dan tong sampah.

3. Ummi Nur Rokhmah. 2019 . Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Relegius & Social Scientific*. Pendidikan lingkungan hidup sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman dan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Dalam upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka dicanangkan program Adiwiyata. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsri Wlingi Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di MIN Tegalsri Wlingi Blitar dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, siswa, petugas kebersihan,

4. Nina Suryani. 2022. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar, Sumber data dari penelitian ini yakni guru, kepala sekolah, dan ketua tim adiwiyata sekolah dasar. Dalam melaksanakan program adiwiyata sekolah membuat yang ada dalam peraturan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup, aktivitas lingkungan berbasis partisipatif dan pengaturan fasilitas sekolah. Dalam penyusunan program adiwiyata terdapat peraturan jangka pendek dan jangka panjang yang ada didalam RKAS, sementara dalam implementasi program adiwiyata yaitu melaksanakan perencanaan yang ada didalam

RKAS, misalnya pada setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas siswa bersama-sama melaksanakan aktivitas literasi bersama-sama tetapi hari jumat siswa membaca surah yasin bersama-sama diikuti dengan gurunya, dan setiap hari sabtu siswa melakukan pembiasaan berupa gerakan senam yang dilakukan di lapangan sekolah. Dan tidak lupa pula guru dan kepala sekolah melakukan evaluasi setiap setelah melakukan program adiwiyata, dan apa saja yang hendak diperbaiki agar tujuan dari program adiwiyata berjalan dengan lancar.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan supervisi yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dan keaktifan siswa menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Mojorejo 02 Kota Batu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Kepala Sekolah. Penelitian bermaksud untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan supervisi.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai kepala sekolah melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa melalui kegiatan supervisi kolegiat di SD Negeri Mojorejo 02 Kota Batu. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa untuk menunjang pelaksanaan sekolah Adiwiyata.

Pelaksanaan penelitian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas menjadi kepala sekolah, yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTS ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan sesuai dengan situasi nyata dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTS ini melibatkan guru dan siswa di SD Negeri Mojorejo 02 sebagai subyek penelitian.

### **2 Kehadiran Peneliti**

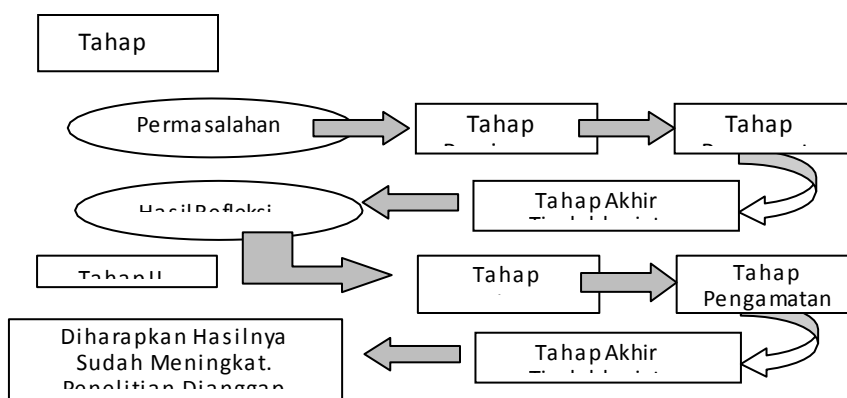
PTS ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SD Negeri Mojorejo 02. Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Terjalannya hubungan yang harmonis antara peneliti dan subyek akan sangat membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

### 5. Subyek Penelitian

Pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru, dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain untuk mendukung pengumpulan data yang diperoleh dan menjalin kolaborasi dan kolegiat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas I - VI , sampling siswa kelas IV - VI SD Negeri Mojorejo 02 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojorejo 02 .Pra siklus pada tanggal 3 Oktober 2022. Siklus 1 tanggal 11 Oktober 2022 dan siklus 2 tanggal 24 Oktober 2022.

### 6. Alur PTS

Prosedur PTS mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan ini saling terkait satu sama lain dan secara runtut untuk membentuk suatu siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Kegiatan siklus seperti terangkum pada gambar.



### 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan guru berdasarkan pedoman Penilaian Kinerja Guru adalah sebagai berikut:

Nilai	Peringkat
90 – 100	Amat Baik ( AB)
75 – 89	Baik ( B)
61-74	Cukup ( C)
< 60	Kurang ( K )

Apabila ada peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat minimal baik guru dapat diidentifikasi bahwa guru memiliki peningkatan kinerja.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menunjang kegiatan Adiwiyata di sekolah menggunakan instrumen lembar observasi yang mengukur keaktifan siswa pada kegiatan pengelolaan sampah, pengelolaan tanaman, hemat energi dan kegiatan partisipatif. Indikator keaktifan siswa dalam menunjang kegiatan adiwiyata :

Nilai	Kategori
88 – 100	Sangat Aktif ( SA)
77 – 87	Aktif ( A)
66 -76	Cukup aktif ( CA)
55- 65	Kurang Aktif ( KA)

Apabila siswa mencapai nilai minimal aktif maka siswa dikategorikan memiliki keaktifan dalam menunjang program sekolah Adiwiyata

## 6. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan kegiatan supervisi. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dan siswa untuk mengetahui aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan Adiwiyata sekolah.

### 2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan supervisi akademik untuk mengamati kinerja guru dan kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan yang menunjang program Adiwiyata, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran mencari solusi untuk memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTS ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan kinerja guru dengan supervisi kolegial.

### 3) Diskusi dan Wawancara

Diskusi dilakukan dengan guru guru untuk pelaksanaan kegiatan supervisi, mulai dari kesepakatan jadwal pelaksanaan, supervisi, elemen - elemen yang akan disupervisi yang meliputi RPP yang diintegrasikan dengan kegiatan Adiwiyata, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan administrasi pembelajaran.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan supervisi. Observer melakukan wawancara pada kegiatan pra supervisi untuk mengetahui tentang pembelajaran apa yang

akan disiapkan oleh guru yang meliputi tema, kompetensi yang akan dicapai, sumber ajar, materi dan wawancara setelah supervisi dilakukan untuk menggali pendapat guru setelah melakukan pembelajaran, kesulitan - kesulitan yang ditemui dan kegiatan alternatif yang akan dilakukan perbaikan untuk pementapan pembelajaran.

#### **4). Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk menunjukkan keaslian dan ketepatan dokumen. Dokumen yang digunakan dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Peneliti melakukan inventarisir dokumen dengan menggunakan kamera HP untuk foto -foto kegiatan dan vidio kegiatan siswa untuk melengkapi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **7 Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara merangkum semua data yang didapatkan dan memilih hal-hal pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan data - data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan sebagai generalisasinya, sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ditemukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data hasil observasi.

#### **1) . Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian adalah data kualitatif dari observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat secara lengkap dan obyektif. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

#### **2) Reduksi Data**

Pembuatan data atau rangkuman tentang inti, proses dan pernyataan- pernyataan digunakan untuk membuat abstraksi sebagai reduksi data pada penelitian ini. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang terinci, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara tertentu sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Data yang telah terkumpul direduksi dan digambarkan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Bila kesimpulan yang dibuat belum mantap maka peneliti akan mengumpulkan data di lapangan kembali, mereduksi, dan menyajikan serta dilakukan penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil supervisi, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

### **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Aspek kredibilitas yang dilakukan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Awal**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas guru yang menunjang kinerjanya dan aktivitas siswa yang menunjang program sekolah Adiwiyata. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang berhubungan dengan kesiapannya dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, merancang RPP yang diintegrasikan dengan kegiatan Adiwiyata dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan yang telah diprogramkan untuk menuju sekolah Adiwiyata. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal guru-guru di SD Negeri Mojorejo 02 dan siswa-siswa kelas IV – V. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa dalam untuk menunjang terwujudnya sekolah Adiwiyata.

#### **A. Hasil Pengamatan Pra Penelitian**

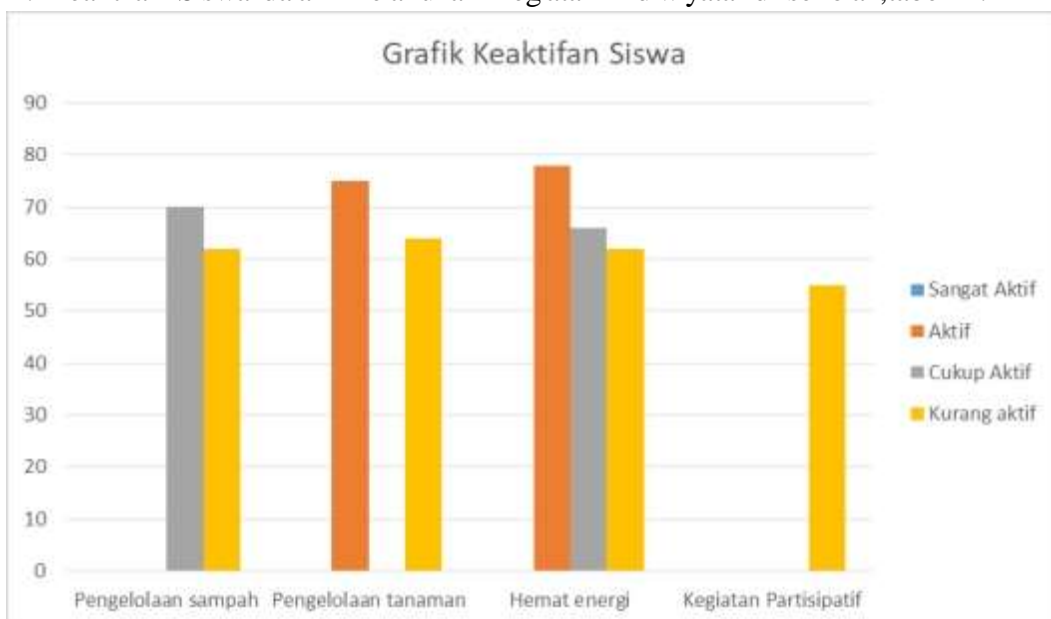


Rata- rata capaian kinerja guru pada kegiatan pra observasi sebesar 65,68 dengan kategori cukup. Pada supervisi RPP rata – rata capaian 62,08 kategori cukup, ,pada semua indikator capaiannya cukup, namun ada capaian yang paling rendah di indikator penyusunan RPP.RPP yang disusun oleh bapak ibu guru hanya adopsi dari internet dan belum diintegrasikan pada sekolah Adiwiyata. Pada Pra siklus 50% guru mencapai kategori baik dan 50% kategori cukup.

Capaian pada supervisi pembelajaran rata- ratanya 69,63 yang dikategorikan cukup.28,57 % kategori baik,yaitu pada indikator apersepsi dan motivasi , penggunaan bahasa yang benar, 71,43 % dikategorikan cukup pada indikator penyampaian kompetensi, kegiatan inti,pelibatan peserta didik dalam pembelajaran,melaksanakan penilaian autentik dan penutupan pembelajaran kategorinya cukup. 37,5% guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikategorikan baik, sedangkan 62,5 % dikategorikan cukup.

Hasil capaian rata- rata untuk supervisi administrasi pembelajaran 65,68 dikategorikan cukup. 33,33 % capain baik pada indikator penyusunan kalender Pendidikan, silabus, Kriteria Ketuntasan minimum dan buku teks siswa , sedangkan indikator program tahunan,program semester,RPP,jadwal tatap muka,agenda harian,daftar nilai,absensi siswa buku pegangan guru mencapai 66,67 dikategorikan cukup.

B. Keaktifan Siswa dalam melakukan kegiatan Adiwiyata di sekolah,tabel 4.2



- 1) Skor rata rata dari semua indikator keaktifan siswa dalam kegiatan Adiwiyata pada pra penelitian sebesar 64,54 dikategorikan kurang aktif.
- 2) Empat indikator memiliki kategori cukup aktif, yaitu pada indikator pengurangan sampah, perawatan tanaman, hemat air, hemat listrik indikator sedang yang lain dalam kategori kurang aktif.
- 3) Kegiatan partisipatif memiliki skor paling rendah dari semua aspek.
- 4) Aspek hemat energi lebih rendah dari pada pengelolaan tanaman.
- 5) Aspek pengelolaan sampah lebih rendah dari pengelolaan tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan keaktifan siswa diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian siswa belum bisa mengetahui pentingnya mengelola sampah, mengelola tanaman, hemat energi dan melakukan kegiatan - kegiatan partisipatif tentang lingkungan di sekolah.
- 2) Sebagian kecil siswa cukup aktif melakukan kegiatan pengurangan sampah dan pemeliharaan tanaman.
- 3) Sebagian besar siswa kurang aktif melakukan kegiatan -kegiatan dalam usaha mengembangkan sikap dalam menjaga lingkungan sekolah.
- 4) Sebagian besar siswa belum mampu mengelola sampah , mengelola tanaman pada indikator menambah tanaman yang ada di sekolah, menjaga kelestarian air dan melakukan kegiatan partisipatif untuk menumbuhkan sikap budaya lingkungan .
- 5) Belum ada siswa yang mampu melakukan kegiatan -kegiatan Adiwiyata secara aktif.

## **1. Siklus I**

Peneliti akan melakukan pertemuan dengan guru- guru sebanyak tiga kali. Pertama peneliti melakukan sosialisasi perencanaan pelaksanaan supervisi kolegial, menyampaikan instrumen untuk supervisi dan jadwal . Aspek - aspek yang disupervisi meliputi supervisi perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan adiwiyata , supervisi pelaksanaan pembelajaran dan supervisi administrasi pembelajaran. Peneliti berdiskusi dengan guru yang akan diobservasi dengan guru senior tentang materi yang akan direncanakan dan dilaksanakan saat pembelajaran di kelas, saat ini juga dilakukan wawancara pra observasi dengan guru. Peneliti juga melakukan pengamatan tentang admistrasi pembelajaran. Kedua peneliti melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan ketiga wawancara paska atau setelah observasi untuk melaksanakan refleksi dan menentukan tindak lanjut untuk peningkatan pembelajaran.

Peneliti juga mengamati keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan - kegiatan yang telah direncanakan sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. Observer melakukan wawancara pada siswa tentang hal- hal yang telah diketahui untuk terwujudnya sekolah adiwiyata. Siswa mengerjakan lembar observasi dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Adiwiyata.

Dalam PTS ini peneliti bekerja sama dengan guru senior ,yakni teman sejawat satu sekolah atau guru kolegial yang berperan sebagai kolaborator dan observer. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih objektif dengan harapan kolaborator juga memberikan masukan bagi peneliti terkait dengan tindakan yang dilakukan sehingga akan membantu peneliti dalam pelaksanaan supervisi.

## Perencanaan Siklus I

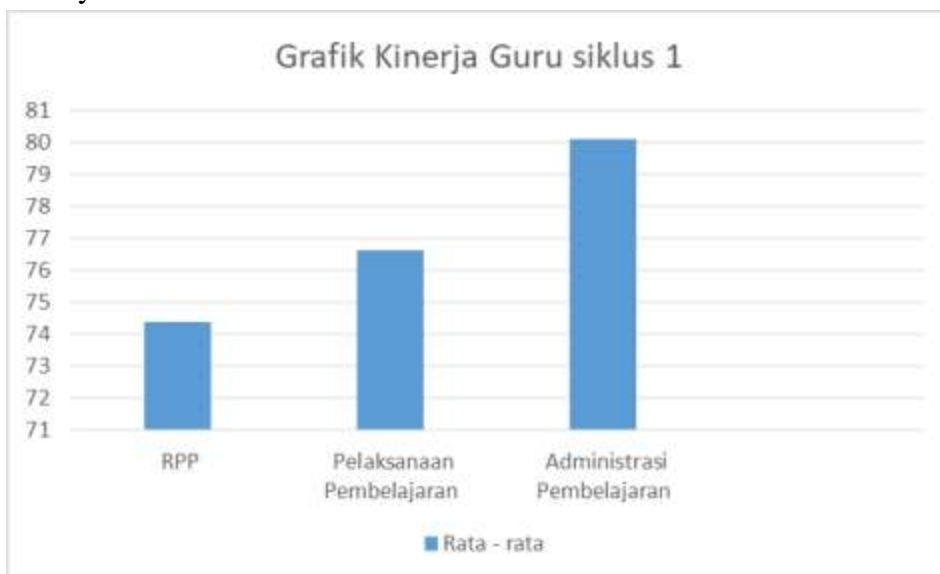
Perencanaan Tindakan siklus 1 didasarkan pada hasil analisis data pra PTS .Berdasarkan hasil observasi pra penelitian , wawancara dan observasi pada pra PTS yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan supervisi pada guru dan siswa di SDN Mojorejo 02. Perencanaan supervisi siklus 1 ini juga telah tetuang dalam Program Supervisi Sekolah yang terlampir dalam lampiran PTS ini. Dalam tahap perencanaan siklus I ini maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok untuk guru kelas rendah dan kelas tinggi.Peneliti dan kolega awalnya menyiapkan instrumen supervisi, pedoman wawancara pra dan paska supervisi, lembar observasi untuk keaktifan siswa.

### Pelaksanaan siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dimulai tanggal 11 Oktober - 19 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pertama sosialisasi perencanaan supervisi untuk kinerja guru yang meliputi RPP yang terintegrasi dengan Adiwiyata, Pelaksanaan pembelajaran dan administrasi pembelajaran. Pertemuan 2 meliputi kegiatan konsultasi RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas saat supervisi juga dilakukan wawancara pra observasi, pengumpulan administrasi pembelajaran dan penyebaran instumen ke siswa. Pertemuan ketiga kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan supervisi kelas dan wawancara paska supervisi.

### Observasi Siklus

Hasil observasi pada siklus fokus pada kinerja guru dan keaktifan **siswa**.Dalam melakukan observasi peneliti dan observer menggunakan instrument yang sudah disiapkan berdasar pada landasan yang tertulis dalam kajian Pustaka. Peneliti dan kolaborator melakukan obsevasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berusaha memberikan pendampingan untuk memfasilitasi kebutuhan guru dan membantu siswa untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di sekolah .



Rata- rata capaian kinerja guru pada kegiatan siklus 1 sebesar 77,06 dengan kategori baik . Pada supervisi RPP rata – rata capaian sebesar 74,54 kategori cukup , indikator perumusan tujuan pembelajaran capaiannya baik , indikator lainnya dengan capaian cukup, namun ada capaian yang paling rendah di indikator penyusunan RPP.RPP yang disusun oleh bapak

ibu guru hanya adopsi dari internet dan belum diintegrasikan pada sekolah Adiwiyata.

Capaian pada supervisi pembelajaran rata-ratanya 75,54 yang dikategorikan cukup. 71,43% dikategori baik, yaitu pada apersepsi, motivasi, penilaian autentik, penggunaan bahasa yang benar dan penutup pembelajaran, 28,57% dikategorikan cukup pada indikator kegiatan inti dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. 65% guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikategorikan baik, sedangkan 35% dikategorikan cukup.

Hasil capaian rata-rata untuk supervisi administrasi pembelajaran 77,06. Satu indikator yaitu kalender pendidikan dikategorikan sangat baik dengan persentase 8,33. Capaian baik sebesar 91,67% pada indikator program tahunan, program semester, silabus, RPP, jadwal mengajar, agenda harian, Kriteria Ketuntasan minimum dan buku teks siswa, sedangkan indikator program tahunan, program semester, RPP, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, KKM, absensi siswa, buku pegangan guru, dan buku pegangan siswa. Rata-rata guru dalam melengkapi administrasi pembelajaran sebesar 80,05 terkategori baik dengan rincian 37,5% orang guru di kategori baik dan 62,5% guru mencapai kategori cukup. Kesimpulan hasil kinerja guru pada siklus 1 baik. Ada peningkatan 11,38% dari pengamatan pra siklus. Peningkatan kinerja guru secara langsung berpengaruh pada keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang menunjang kegiatan Adiwiyata. Hasil Keaktifan siswa pada siklus 1 tertera pada **tabel 4.5**.



- 1) Skor rata-rata dari semua indikator keaktifan siswa dalam kegiatan Adiwiyata pada siklus 1 sebesar 77,61 dikategorikan aktif.
- 2) Dua indikator memiliki kategori cukup aktif, yaitu pada indikator pemanfaatan sampah dan kegiatan partisipatif (melakukan piket kelas, kegiatan Jumat bersih, pemanfaatan green house untuk pembelajaran, pemanfaatan medsos sebagai sarana inovasi).
- 3) Kegiatan partisipatif memiliki skor paling rendah dari semua aspek.
- 4) Aspek hemat energi lebih rendah dari pada pengelolaan tanaman.
- 5) Aspek pengelolaan sampah lebih rendah dari pengelolaan tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada Siklus penelitian yang berhubungan dengan keaktifan siswa diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa bisa mengetahui pentingnya mengelola sampah, mengelola tanaman, hemat energi. .
- 2) Sebagian kecil siswa cukup aktif melakukan kegiatan pemanfaatan sampah dan melakukan kegiatan partisipati.
- 3) Sebagian besar siswa cukup aktif melakukan kegiatan -kegiatan dalam usaha mengembangkan sikap dalam menjaga lingkungan sekolah.
- 4) Sebagian besar siswa mampu melakukan aktivitas mengelola sampah , mengelola tanaman yang ada di sekolah, menjaga kelestarian air dan melakukan kegiatan partisipatif untuk menumbuhkan sikap budaya lingkungan .
- 5) Sebagian kecil siswa mulai mampu melakukan kegiatan - kegiatan Adiwiyata secara aktif. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 13,07 % dari pra siklus.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas supervisi kolegial pada siklus 1 dapat meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa .Besarnya peningkatan kinerja guru dan keaktifan siswa tersaji pada table 4.6 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra siklus	Siklus 1	
1	Kinerja Guru			
	Penyusunan RPP	62,08	74,54	12,46
	Pelaksanaan Pembelajaran	69,63	76,56	6,93
	Administrasi Pembelajaran	73,17	80,09	6,92
	Rata – rata	65,68	77,09	11,38
2	Keaktifan Siswa			
	Mengelola sampah	65	78,75	13,75
	Mengelola tanaman	69,50	83	13,5
	Hemat energi	68,66	81,67	13,01
	Kegiatan partisipatif	55	67	12
	Rata – rata	64,54	77,61	13,07
	Rata- rata total	65,11	77,35	12,24

### Refleksi Siklus I

Pada penelitian di siklus 1 ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari guru dan siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pelaksanaan supervisi. Adapun kelemahan peneliti , guru dan siswa dianalisis dan refleksi dari tindakan pada siklus 1 dijabarkan pada tabel 4.7 tentang diagnosis kelemahan .Berdasarkan diagnosis kelemahan pada setiap tahapan supervisi yang telah diuraikan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan dengan melakukan kerja sama dengan kolega dan guru untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 untuk meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa . Pada siklus 2, peneliti berencana memperbaiki kelemahan -kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 baik dari kelemahan

peneliti, observer, maupun kelemahan dari siswa . Peneliti akan memberikan layanan baik secara individu maupun kelompok dengan lebih intens. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan contoh- contoh RPP yang kegiatan pembelajarannya dapat diintegrasikan dengan kegiatan adiwiyata sehingga dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam mendukung terwujudnya Sekolah Adiwiyata.

### **3 Siklus II**

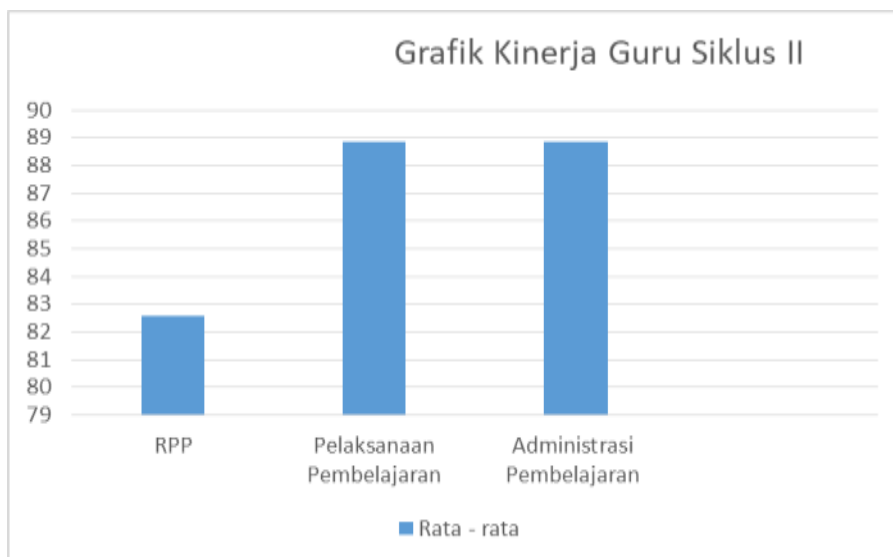
#### **Perencanaan Siklus II**

Perencanaan Tindakan siklus 2 didasarkan pada hasil analisis data dari Siklus 1 . Pada tahap perencanaan ini , peneliti melakukan persiapan kegiatan pembuatan instrumen , melakukan wawancara dan dokumentasi seperti di Siklus 1 yang telah disempurnakan dari kekurangan - kekurangan yang ditemukan , sehingga di Siklus 2 akan lebih baik capaiannya bila dibanding siklus 1.

Pelaksanaan siklus 2 dimulai tanggal 24 Oktober - 28 Oktober 2022. Kegiatan yang dilaksanakan pertama sosialisasi hasil supervisi siklus I , melakukan refleksi dan diskusikan tindak lanjut untuk memantapkan kegiatan yang akan di lakukan di Siklus . Peneliti , kolega dan guru merefleksikan segala kegiatan yang dilakukan di Siklus I,diskusi tentang temuan - temuan dan kekurangan - kekurangan selama supervisi, saling memberi saran dan masukan untuk perbaikan RPP yang teritegrasi dengan Adiwiyata, pelaksanaan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan menumbuhkan keceriaan siswa saat belajar. Untuk kinerja guru yang meliputi RPP yang terintegrasikan dengan Adiwiyata. Kerja sama menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli pada lingkungan. Kegiatan berikutnya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan pada siklus 2.

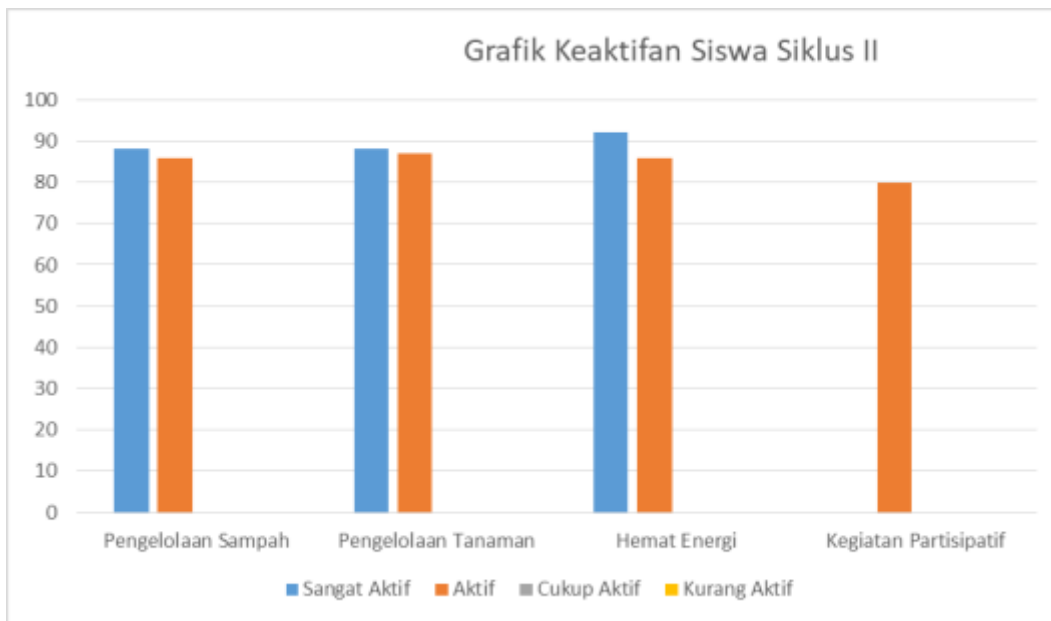
#### **Observasi Siklus II**

Hasil observasi pada siklus 2 fokus pada kinerja guru dan keaktifan siswa.Dalam melakukan observasi peneliti dan observer menggunakan instrumen yang sudah disiapkan . Seperti pada siklus 1 peneliti berkolaborasi dengan kolega guru senior untuk melakukan obsevasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan berusaha memberikan pendampingan untuk memfasilitasi dan membantu guru dalam mengatasi kekurangan yang ditemukan di Siklus 1 serta membimbing dan mendampingi siswa - siswa untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Adiwiyata di sekolah.



Capaian rata - rata kinerja guru dari analisa di Siklus 2 sebesar 86,76 yang dikategorikan baik . Capaian supervisi RPP rata – ratanya sebesar 82,56 kategori Baik. Capaian pada semua indikator dikatakan baik walaupun pada indikator penyusunan Kegiatan Rencana Pembelajaran sebesar 78,75 yang terkategori baik , namun merupakan capaian paling rendah dari semua indikator di supervisi RPP. Perumusan tujuan pembelajaran capaiannya baik , indikator lainnya dengan capaian cukup, namun ada capaian yang paling rendah di indikator penyusunan RPP. Pada supervisi RPP ada peningkatan capaian sebesar 8.04% dari di Siklus 1.

Rata- rata capaian supervisi administrasi pembelajaran di siklus 2 sebesar 88,86. Dua Indikator yaitu kalender pendidikan dan Absensi Siswa dikategorikan sangat baik sebesar 16,67 %. Capaian baik sebesar 83,33 % dari indikator program tahunan, program semester, silabus, RPP , jadwal mengajar , agenda harian, Kriteria Ketuntasan minimum, buku pegangan guru dan buku teks siswa. Guru - guru yang melengkapi administrasi pembelajaran dengan baik sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 85%, satu orang belum melengkapi administrasi pembelajarannya. Ada peningkatan capaian sebesar 8,27 % dari pengamatan di siklus 2. Peningkatan kinerja guru secara langsung mempengaruhi keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas- aktivitas yang menunjang kegiatan Adiwiyata.



- 1) Skor rata rata dari semua indikator keaktifan siswa dalam kegiatan Adiwiyata pada siklus 2 sebesar 85,63 dikategorikan aktif.
- 2) Ada tiga indikator memiliki kategori sangat aktif, yaitu pada indikator cara membuang sampah, perawatan tanaman dan kegiatan hemat energi air sebesar 30 %.
- 3) Indikator yang lain dikategorikan aktif sebesar 70 %
- 4) Hasil capaian pada masing - masing aspek terkategori aktif
- 5) Capaian yang didapatkan di siklus 2 diidentifikasi ada peningkatan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada siklus 2 tentang penelitian yang berhubungan dengan keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas yang menunjang kegiatan Adiwiyata diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar siswa sudah berperan aktif dalam mengelola sampah, mengelola tanaman, hemat energi dan melakukan kegiatan partisipatif.
- 2) Sebagian kecil siswa cukup aktif melakukan kegiatan partisipatif
- 3) Sebagian besar siswa cukup aktif melakukan kegiatan -kegiatan dalam usaha mengembangkan sikap dalam menjaga lingkungan sekolah.
- 4) Sebagian besar siswa mampu melakukan aktivitas mengelola sampah , mengelola tanaman yang ada di sekolah, menjaga kelestarian air dan melakukan kegiatan partisipatif untuk menumbuhkan sikap budaya lingkungan .
- 5) Pencapaian keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 8,02 % dari siklus I

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas supervisi kolegial pada siklus 2 dapat meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa .Besarnya peningkatan kinerja guru dan keaktifan siswa tersaji pada table 4.11 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kinerja Guru			
	Penyusunan RPP	74,54	82,58	8,04
	Pelaksanaan Pembelajaran	76,56	88,86	12,3
	Administrasi Pembelajaran	80,09	88,86	8,77
	Rata – rata	77,09	86,76	9,67
2	Keaktifan Siswa			
	Menelola sampah	78,75	87	8,25
	Menelola tanaman	83	87,5	4,5
	Hemat energi	81,67	88	6,33
	Kegiatan partisipatif	67	80	13
	Rata – rata	77,61	85,63	8,02
	Rata- rata total	77,35	86,20	8,85

Hasil penelitian tindakan supervisi kolegial terhadap guru kelas terbukti memberikan peningkatan kinerja guru yang selanjutnya berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan Adiwiyata. Hal ini dapat disimpulkan jika guru meningkatkan kinerjanya maka jelas akan terjadi pembelajaran yang efektif yang berkualitas dan terlaksananya pembelajaran yang maksimal.

### **Pembahasan**

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan keaktifan siswa menuju sekolah Adiwiyata, supervisi yang dilakukan baik di siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan supervisi kolegial dengan pendampingan dan kerja sama yang melibatkan guru senior sebagai kolegial untuk kegiatan yang baik. Proses pengamatan secara langsung untuk kinerja guru tentang Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, administrasi pembelajaran. Keaktifan siswa melalui kegiatan kegiatan Adiwiyata yang sudah ditetapkan sekolah meliputi pengelolaan sampah, pengelolaan tanaman, hemat energi dan kegiatan – kegiatan partisipatif di SDN Mojorejo 02 Tahun Pelajaran 2022/2023. Guru menjadi terbiasa mempersiapkan segala kebutuhan untuk meningkatkan kinerjanya dan siswa memiliki kebiasaan yang positif untuk aktif mendukung kegiatan – kegiatan Adiwiyata di lingkungan sekolah.

Sekolah Adiwiyata adalah jenis sekolah yang mengutamakan kepedulian dan berbudaya terhadap lingkungan. Programnya ada banyak, mulai dari menciptakan tempat belajar yang baik, ikut membantu melestarikan lingkungan, hingga bertanggung jawab untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Salah satu ciri-ciri sekolah Adiwiyata adalah adanya taman. Taman sekolah Adiwiyata umumnya ditumbuhi tanaman berwarna-warni untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah. Dengan keberadaan taman ini, guru dan peserta didik diharapkan bisa lebih merasa nyaman selama proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan sekolah ini terjadi peningkatan kinerja guru dan keaktifan siswa. Kinerja guru ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,94 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan

11,38 %, sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus 2 sebesar 22,61 % . Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan yang menunjang Adiwiyata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,02%, sedangkan peningkatan keaktifan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 21,09%

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar Sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Tujuan Umum : membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedang tujuan khususnya mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

Peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut sebagai saran :Kepala Sekolah yang mengalami kesulitan yang sama dapat menerapkan supervisi kolegial sebagai solusinya. Pelaksanaan supervisi kolegial lebih efektif bila guru mendapat pengarahan untuk mempersiapkan perihal yang berhubungan dengan RPP, unsur - unsur yang harus dipelajari saat pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan administrasi sehingga supervisi bukanlah sesuatu yang menakutkan melainkan sebagai ajang untuk meningkatkan kinerja yang berdampak pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan peduli dan budaya lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut :

- 1) Supervisi kolegial dalam peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa menuju sekolah adiwiyata di SDN Mojorejo 02 Kota Batu dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam PTS ini supervisi kolegial dilakukan dengan langkah : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan observasi, dan 3) Refleksi dan Evaluasi.
- 2) Supervisi kolegial peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa menuju sekolah adiwiyata di SDN Mojorejo 02 Kota Batu.
- 3) .Kinerja guru ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,94 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan 11,38 %, sedangkan peningkatan dari pra siklus dibanding siklus 2 sebesar 22,61 % . Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan yang menunjang Adiwiyata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 8,02%, sedangkan peningkatan keaktifan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 21,09%

### **2. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Supervisi kolegial dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan supervise kolegial yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2008). Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara. Jakarta : Bumi Aksara.
- Afandi, Muslim. 2013. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan". Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam 6: 366.
- Baharuddin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cleopatra,
- Depdikbud. 2003. undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 2013. Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 tentang Sekolah Adiwiyata. Jakarta : Depdikbud
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/133>
- Nina Suryani. 2022. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/50730>.
- Pemkot Surabaya. 2013, Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/340/436.1.2/2013 tentang Program sekolah Adiwiyata. Surabaya : Pemkot
- Penelitian ini dilakukan atas dasar SDN Manukan Kulon III/540 kota Surabaya yang mana peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. <https://media.neliti.com/media/publications/79243-ID-implementasi-program-sekolah-adiwiyata-s.pdf>.
- Rindi Genesa Hatika, Lusi Eka Afri, Welven Aida, Pariang Sonang Siregar. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan Sma Negeri 2 Rambah Hilir. Jurnal Masyarakat Mandiri. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1123>
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2001. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Scheerens, Jaap, 2003. Improving School Effectiveness. Terj. Abas Al-Jauhari, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Ummi Nur Rokhmah. 2019 . Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Relegius & Social Scientific
- Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto 2019. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas  
Brawijaya